

**RENCANA STRATEGIS**  
**(RENSTRA)**  
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**  
**Tahun 2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Daftar Lampiran .....	iii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	2
B. Maksud dan Tujuan.....	3
Bab II Potensi dan Permasalahan	
A. Potensi.....	5
B. Permasalahan.....	7
Bab III Visi, Misi, Nilai-nilai, Tujuan dan Sasaran	
A. Visi.....	9
B. Misi.....	9
C. Nilai-Nilai.....	9
D. Tujuan.....	9
E. Sasaran.....	10
BAB IV Arah, Kebijakan dan Satrategic	
A. Arah Perbibitan.....	11
B. Arah Kinerja BET Cipelang.....	11
C. Kebijakan.....	12
D. Strategis.....	12
BAB V Program dan Kegiatan	
A. Program.....	14
B. Kegiatan.....	14
BAB VI Pembiayaan dan Kegiatan	
A. Pembiayaan.....	15
B. Kegiatan.....	15

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matrik Renstra Balai Embrio Ternak Cipelang.....	19
Lampiran 2. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015-2019	20
Lampiran 3. Sasaran Produksi Pakan Ternak Tahun 2015-2019.....	21
Lampiran 4. Target Penyediaan Sarana dan Prasarana.....	22
Lampiran 5. Target Kegiatan Sinkronisasi Berahi.....	23
Lampiran 6. Analisis SWOT.....	24

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan jalan bagi terselesaikannya penyusunan dokumen Rencana Strategis (renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang ini. Renstra ini merupakan hasil rumusan dari *focus group discussion* yang melibatkan seluruh komponen struktural dan pelaksana teknis di jajaran Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang.

Rencana Strategis (renstra) BET Cipelang disusun sebagai perencanaan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Mengingat keberadaan renstra sangat penting bagi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka pada tahun 2014 ini dilakukan penyusunan renstra yang didasarkan pada rencana Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2015- 2019.

Renstra ini memuat bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan menggambarkan proses penyusunannya, meliputi: (1) Analisis Lingkungan Strategis; (2) Visi dan Misi Balai Embrio Ternak Cipelang; (3) Tujuan dan Sasaran; (4) Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2015-2019; dan (5) Indikator Kinerja Kegiatan.

Harapan kami, renstra ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan, juga dapat menjadi bahan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Kami menyadari bahwa penyusunan Renstra ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Bogor, Desember 2014  
Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang

Ir.Tri Harsi,MP  
NIP. 19651226 199103 2 001

# **RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2015-2019**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sub sektor peternakan secara nyata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi di kegiatan sub sektor peternakan khususnya dalam upaya pengembangan perbenihan dan atau perbibitan ternak khususnya ternak lokal antara lain adalah : (1) penyediaan bibit belum memenuhi kebutuhan; (2) mutu bibit belum memenuhi standar; dan (3) usaha pembibitan ternak di masyarakat belum dilakukan secara optimal, sementara peran pembibit pemerintah dan swasta masih terbatas. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit serta usaha pembibitan dengan melakukan terobosan dan pengembangan pembibitan secara berkelanjutan dengan berbasis sumber daya lokal.

Mengacu pada Rencana Strategi Direktorat Perbibitan dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan perbaikan mutu benih (semen dan embrio) dan bibit ternak. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi kelembagaan dan sertifikasi, penjaringan, pemurnian dan persilangan melalui penerapan pembibitan yang baik disertai dengan penggunaan teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan aplikasi Transfer Embrio (TE). Akhir dari upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit ternak adalah untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani peternak, karena unsur pembibitan merupakan penentu usaha budidaya yang akhirnya menetukan mutu hasil ternak berupa daging telur dan susu yang aman, sehat, Utuh dan Halal.

Faktor-faktor yang akan menjadi potensi maupun permasalahan dari lingkungan internal dan eksternal, baik kekuatan maupun kelemahan serta peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap kegiatan BET Cipelang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, telah diidentifikasi untuk dapat menentukan strategi BET Cipelang dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan BET Cipelang yang seluruhnya dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang Tahun 2015-2019.

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang sebagai salah satu institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Perbibitan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berdiri sejak tahun 1994, yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 286/KPTS/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, BET Cipelang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Sejak tahun 1994 BET Cipelang diharapkan mampu untuk melakukan peningkatan mutu bibit (genetik)

ternak sapi melalui kegiatan produksi embrio dan aplikasi transfer embrio (TE) yang pada akhirnya akan mampu menyediakan bibit ternak sapi unggul nasional.

Dalam melaksanakan tugas dalam melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio, BET Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evauasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan bibit ternak;
3. Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/flushing dan seleksi/klasifikasi embrio;
4. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
5. Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio;
6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil ternak transfer embrio;
7. Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
8. Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
9. Pemberian pelebaran pengujian mutu embrio;
10. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio
11. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, dan kesehatan hewan;
12. Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi transfer embrio;
13. Pemberian informasi, dokumentasi, dan penyebaran embrio, hasil transfer embrio dan bibit ternak;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BET Cipelang.

Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Cipelang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Pelayanan Teknis Pemeliharaan Ternak
- d. Seksi Pelayanan Teknis Produksi dan Aplikasi
- e. Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

## **B. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra**

Maksud penyusunan Rencana Strategis BET Cipelang Tahun 2015-2019 adalah sebagai :

1. Dokumen yang menjadi dasar atau acuan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dari BET Cipelang.
2. Dasar untuk mengukur pencapaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
3. Bahan untuk menfasilitasi komunikasi antar instansi atau lembaga, masyarakat peternak dan pelaku usaha pembibitan.
4. Pedoman dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.
5. Bahan dalam perencanaan perbibitan dalam suatu sistem perbibitan ternak nasional.

Tujuan penyusunan Restra untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dan strategi kegiatan yang jelas, terpadu dan efisien dengan dukungan kebutuhan dan fasilitas yang difokuskan pada produksi dan distribusi bebih dan bibit sapi unggul tahun 2015-2019.

## II. POTENSI DAN PERMASALAHAN

### A. Potensi

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain :

1. Permintaan terhadap bibit ternak berkualitas

Permintaan akan bibit ternak khususnya ternak sapi yang mempunyai mutu dan kualitas yang tinggi, baik itu dari UPT pusat (B/BIB, BPTU) UPT Daerah (BIB/D), Dinas daerah, koperasi, masyarakat peternak, kelompok peternak dan perusahaan swasta semakin meningkat. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan suatu potensi yang sangat tinggi bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui teknologi teknologi TE.

2. Populasi ternak sapi donor dan resipien

Keberadaan ternak sapi donor dengan mutu genetik unggul dan bersertifikat yang didatangkan dari luar negeri maupun hasil dari hasil TE embrio import maupun embrio BET Cipelang merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit ternak sapi unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan karena BET Cipelang saat ini mulai dituntut untuk mampu menyediakan bibit sapi-sapi unggul dan menunjang pula dalam program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) sehingga dapat berjalan secara baik dan berkelanjutan.

3. Ketersediaan Pakan Ternak

Ketersediaan akan pakan ternak baik hijauan pakan ternak (HPT) maupun pakan konsentrat menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses produksi embrio maupun proses keberhasilan TE dalam menghasilkan bibit ternak sapi unggul. BET Cipelang saat ini mempunyai lahan HPT produktif di dalam lokasi seluas 25 Ha dan akan terus dikembangkan menjadi 33 Ha. Selain itu telah dilaksanakan pola kerjasama dengan kelompok HPT di masyarakat untuk menunjang pemenuhan kebutuhan HPT. Untuk pemenuhan kebutuhan pakan tambahan (konsentrat) BET Cipelang sejak tahun 2013 akhir telah memulai membuat pakan konsentrat olahan sendiri. Ditunjang dengan adanya pabrik dan mesin pengolahan pakan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pakan konsentrat sehingga tidak akan menjadi kendala dalam mendukung tugas dan fungsi BET Cipeang.

4. Sarana dan Prasarana

Saat ini BET Cipelang mempunyai sarana prasarana yang sangat memadai dan cukup ideal untuk menunjang tugas dan fungsi balai. Sarana dan prasarana yang dimiliki BET Cipelang saat ini

Tabel 1. Tabel Sarana Prasarana

NO	SARANA	2010	2011	2012	2013	2014
1	Luas Area	900,000 m <sup>2</sup>				
2	Bangunan Kantor	480 m <sup>2</sup>				
3	Laboratorium	660 m <sup>2</sup>				
4	Perkandungan	4,598 m <sup>2</sup>	4,598 m <sup>2</sup>	6433 m <sup>2</sup>	6745 m <sup>2</sup>	7057 m <sup>2</sup>
5	Masjid	100 m <sup>2</sup>				
6	Gedung Penyimpanan Pakan	392 m <sup>2</sup>				
7	Gudang Pengolahan Pakan				120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
8	Gudang Kompos				84 m <sup>2</sup>	84 m <sup>2</sup>
9	Gudang Hay			60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
10	Bunker Silase	41 m <sup>3</sup>				
11	Perumahan	1,664 m <sup>2</sup>				
12	Gedung Asrama	363 m <sup>2</sup>	363 m <sup>2</sup>	363 m <sup>2</sup>	579 m <sup>2</sup>	579 m <sup>2</sup>
13	Gedung Pertemuan				300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>
14	Gedung tempat kerja lainnya	118 m <sup>2</sup>				
15	Pos Jaga	50 m <sup>2</sup>				
16	Kebun Rumput	20,000 m <sup>2</sup>	20,000 m <sup>2</sup>	20,000 m <sup>2</sup>	25,000 m <sup>2</sup>	33,000 m <sup>2</sup>

5. Sarana Informasi

Sarana informasi seperti website, akun sosial, banner, leaflet, brosur, kalender, jaringan telepon, dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Dengan adanya sarana informasi ini akan menambah pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Website BET Cipelang [www.betcipelang.info](http://www.betcipelang.info) dengan alamat email : [embrio@betcipelang.info](mailto:embrio@betcipelang.info)

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tersedianya SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam ilmu di bidang teknologi reproduksi ternak yang sesuai standar kompetensi kemampuannya, akan sangat mendukung dalam kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi BET Cipelang, khususnya dalam kegiatan produksi , pengembangan, distribusi dan aplikasi TE.

Tabel 2. SDM BET Cipelang 2010-2014 berdasarkan Pangkat/Golongan

NO	Pangkat/Golongan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pembina Tk I / IV b	1	2	1	1	1
2	Pembina / IV a	3	2	2	1	1
3	Penata Tk I / III d	9	10	10	8	8
4	Penata / III c	5	7	9	13	12
5	Penata Muda Tk I / III b	18	18	17	10	10
6	Penata Muda / III a	9	7	5	4	5
7	Pengatur Tk I / II d	3	5	4	4	4
8	Pengatur / II c	7	4	5	6	5
9	Pengatur Muda Tk I / II b	3	5	4	2	6
10	Pengatur Muda / II a	8	9	9	9	8
11	Juru Tk I / I d	4	3	3	3	
12	Juru / I c	1		1	1	1
13	Juru Muda Tk I / I b		4	4	4	4
14	Juru Muda / I a	5	1			
<b>CPNS</b>						
1	Penata Muda Tk I / III b					1
2	Penata Muda / III a					1
3	Pengatur / II c					1
<b>JUMLAH</b>		<b>76</b>	<b>77</b>	<b>74</b>	<b>66</b>	<b>68</b>

7. Peningkatan pemahaman stakeholder

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan stakeholder di daerah tentang kegiatan aplikasi TE dan perlunya bibit yang berkualitas, maka permintaan aplikasi TE juga semakin meningkat. Sehingga peluang pengembangan aplikasi TE kedepan sangat terbuka baik dari sisi kuantitas dan kualitas bibit.

Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang dari tahun 2010 s/d tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014

No	Potensi	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Sapi Donor	83	135	127	153	176
2	Produksi Embrio	1256	1672	802	930	716
3	Distribusi embrio	392	361	674	1109	968
4	Transfer embrio	176	159	439	590	570
5	Sapi Resipien	49	88	335	321	306

**B. Permasalahan**

1. Produksi embrio

Permasalahan yang terjadi di kegiatan produksi embrio terkendala masih rendahnya tingkat persentase embrio layak transfer yang dihasilkan (45-47%) dari potensi embrio yang bisa dihasilkan dari satu kali kegiatan produksi. Selain itu komposisi ketersedian sapi donor lokal untuk menghasilkan produksi embrio sapi lokal masih sangat sedikit, sehingga permintaan embrio untuk bibit sapi lokal belum bisa terpenuhi.

2. Pemenuhan permintaan bibit sapi

Permintaan terhadap kebutuhan bibit sapi eksotis maupun sapi berasal lokal oleh para stakeholder sangat tinggi, sampai saat ini baru penyediaan sapi pejantan eksotis yang dapat dipenuhi dan bibit sapi lokal masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan jumlah sapi donor lokal yang masih terbatas dan tingkat respon serta perkembangan embrio yang layak transfer masih sangat bervariasi, sehingga masih sangat sedikit yang dapat digunakan untuk aplikasi TE yang menyebabkan produksi bibit sapi lokal belum dapat memenuhi permintaan. Selain itu kondisi topografi BET Cipelang yang berbukit-bukit dan terjal sangat menyulitkan dalam perluasan lahan untuk pemanfaatan sebagai kandang dan pengembangan lahan HPT sehingga jumlah donor tidak dapat ditambah secara signifikan.

3. Tingkat keberhasilan aplikasi TE

Tingkat penyerapan aplikasi TE dan tingkat keberhasilan kebuntingan aplikasi TE masih belum maksimal dilihat dari tingkat kebuntingan yang terjadi yang masih berkisar antara 20-30% secara nasional. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor penyebab diantaranya (a) Faktor kesiapan ternak resipien, (b). Faktor kualitas embrio, (c) Faktor penyimpanan/pemeliharaan embrio dan (d) faktor petugas pelaksana.

4. Kondisi topografi dan iklim lingkungan

Kondisi topografi lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan ekstrim lebih dari  $50^\circ$  dan tingkat kesuburan yang rendah (tanah cadas berbatu). Sumber air tergantung dari curah hujan, sehingga debit air pada musim kemarau

sangat sedikit. Sumber air utama berada pada ketinggian 2.000 dpl dengan jarak 6 km dengan waktu tempuh 4 jam dari kandang utama. Medan tempuh untuk melakukan pengontrolan sumber dan jalur air sangat ekstrim dan berbahaya. Potensi bencana alam (longsor) sangat besar. Intensitas sinar matahari sangat pendek (< 6 jam/hari), sehingga kurang mendukung proses fotosintesis tanaman dan waktu musim hujan yang panjang.

Cuaca ekstrim dapat menghambat proses pemanenan HPT (2-3 hari tidak panen) dan merusak tanaman. Rata-rata umur panendiatis 70 hari sekali. Kemampuan tenaga pemanenan terkendala kondisi lahan yang sulit, sehingga kemampuan produksi panen HPT lebih sedikit dibanding lahan yang datar (1:2).

#### 5. Lemahnya koordinasi

Koordinasi antar 3 pelaku usaha di bidang perbibitan yaitu kelembagaan atau pemerintah(UPT/D), swasta dan masyarakat belum berjalan secara sinergis. Disamping itu ternak hasil TE yang lahir di masyarakat/kelompok.UPTD tidak semua dapat dimanfaatkan sebagai bibit untuk BIB Nasional karena persyaratan bibit yang sangat ketat khususnya terhadap penyakit hewan menular.

### III. VISI, MISI, NILAI-NILAI, TUJUAN DAN SASARAN

#### A. Visi

**Visi Balai Embrio Ternak adalah “Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional”**

#### B. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, misi Balai Embrio Ternak adalah :

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

#### C. Nilai-Nilai

- 1 Komitmen : Komitmen semua pihak untuk terus menerus tetap konsisten terhadap visi, misi dan tupoksi Balai
- 2 Disiplin : Disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3 Profesional : Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kompetensinya
- 4 Ikhlas dan Jujur : Selalu bekerja secara ikhlas dan jujur untuk Menumbuhkan Kepercayaan masyarakat dan kewibawaan pemerintah;
- 5 Akuntabel : Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

#### D. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumber Daya Genetik Lokal sebagai sumber plasma nutfah.
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia.
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan.

5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE.
7. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

**E. Sasaran**

1. Tersedianya Embrio Ternak Unggul sebanyak 4.000 embrio;
2. Tersedianya bibit sapi unggul untuk *replacement sapi pejantan unggul* di B/BIB Nasional/daerah dan *replacement sapi donor* di BET Cipelang dan di UPT/D dan *Village Breeding Centre* yang sudah beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Indonesia sebanyak 240 ekor;
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil TE dengan distribusi embrio sebanyak 4.000 embrio dan tercapainya tingkat kebuntingan/CR hasil TE sebesar 20-35%.
4. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul dan pakan ternak dengan berkembangnya kelompok binaan intensif sebanyak 30 kelompok.
5. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi berkelanjutan.

## IV. ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI

### A. Arah Perbibitan

Seperti diamanatkan dalam UU No. 18 Tahun 2009 TENTANG Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak alam jumlah, jenis dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem pembibitan nasional meliputi : pemanfaatan sumber daya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standarisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

### B. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumber daya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standarisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang profesional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi. Untuk panduan arah kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang menetapkan :

#### B.1. Motto

**“Kualitas adalah prioritas”** yang menyatakan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan kinerja harus mengutamakan/memprioritaskan kualitas.

#### B.2. Logo BET Cipelang



#### Arti Logo

Warna Biru	: Teknologi
Merah	: Berani
Lingkaran Biru	: Inovasi tiada henti
Bola Biru	: Mengglobalisasi
Simbol Jantan dan Betina	: Harmoni
Siluet Sapi	: Bibit Sapi Unggul

**Smart, Profesional, Inovatif, Realistik, Integritas, Transparan.** Merupakan janji BET untuk melayani seluruh pengguna produk BET baik Jasa, embrio maupun bibit ternak unggul, dengan arti :

Smart	: Cerdas dan tanggap mensikapi tuntutan kondisi terbaru Sehingga setiap yang datang dan bertemu dengan SDM BET akan disambut ramah dan pelayanan terbaik.
Profesional	: SDM yang berkualitas sesuai dengan keahlian masing-masing
Inovatif	: Kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu diaplikasikan secara efisien dan efektif
Realistik	: Sadar akan potensi yang ada
Integritas	: Bertanggungjawab secara profesional terhadap tugas yang dilaksanakan
Transparan	: Memberikan informasi secara transparan dan terbaru.

### **C. Kebijakan**

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2015 - 2019 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

### **D. Strategi**

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah sapi donor,
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan jaminan mutu ISO 9001:2008,
3. Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
4. Pengajuan akreditasi kualitas produksi embrio,
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak.
6. Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
7. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
8. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
9. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
10. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
11. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.

Strategi ini disusun berdasarkan analisa SWOT (*Strengths/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Threats/Tantangan*), sebagai berikut :

- **Strengths / kekuatan**

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BET Cipelang dalam rangka penyediaan bibit ternak unggul nasional adalah : tersedianya ternak sapi donor unggul bersertifikat, tersedianya SDM yang ahli dibidang bioteknologi reproduksi, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk produksi dan aplikasi transfer embrio; penguasaan bioteknologi reproduksi; adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi; tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan semua kegiatan; mempunyai kemampuan menyediakan bibit ternak sapi unggul untuk BIB Nasional/Daerah; adanya dukungan sistem manajemen dalam pelaksanaan kegiatan; tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai berupa jaringan internet; mutu genetik ternak sapi bibit hasil TE yang tinggi (sertifikat).

- **Kelemahan (weaknesses)**

Kelemahan yang ada di BET Cipelang antara lain : respon sapi donor terhadap program produksi embrio yang sangat bervariasi dan kualitas resipien di lapangan sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap hasil embrio dan anak hasil TE yang diperoleh; banyaknya tahapan proses produksi embrio; biaya operasional kegiatan dan produksi embrio yang tinggi menyebabkan rendahnya efisiensi produksi embrio; rawannya saluran air bersih karena pipanisasi rawan gangguan yang disebabkan tanah longsor, pohon tumbang dan sulit dijangkau; kondisi topografi yang kurang ideal dimana banyak lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan yang sangat terjal. Kondisi iklim yang cukup ekstrim.

- **Peluang (opportunities)**

Beberapa peluang yang teridentifikasi adalah : banyaknya permintaan embrio, aplikasi transfer embrio dan bibit sapi unggul; tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul hasil TE; tersedianya wilayah pengembangan aplikasi dan produksi embrio di UPT/pembibitan pusat dan daerah; tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor; serta adanya peluang mengembangkan teknologi produksi embrio in vitro untuk mendukung program pelestarian plasma nutfah dan proram swasembada daging sapi dan kerbau berkelanjutan.

- **Tantangan (threats)**

Tantangan yang memicu peningkatan kinerja BET Cipelang antara lain : telah dimulainya perdagangan bebas; belum optimalnya pemanfaatan mutu genetik ternak sapi lokal, belum optimalnya pemanfaatan reproduksi resipien sebagai sarana produksi anak hasil TE; kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah dibidang aplikasi TE; belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional; plasma nutfah ternak sapi yang terancam punah.

## V. PROGRAM DAN KEGIATAN

### A. Program

Dalam mendukung program Direktorat Perbibitan Ternak maka Balai Embrio Ternak Cipelang yang merupakan salah satu UPT Perbibitan, mempunyai program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional melalui kegiatan produksi, pengembangan dan aplikasi transfer embrio.

### B. Kegiatan

Untuk mencapai sasaran program penyediaan bibit sapi unggul nasional, Balai Embrio Ternak Cipelang melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Output	Indikator
1	Replacement sapi donor dan resipien	kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi	terpenuhinya permintaan embrio dan bibit unggul.
2	Operasional pemeliharaan sapi donor	sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara	sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.
3	Operasional pemeliharaan sapi resipien.	sapi resipien dalam keadaan sehat dan terpelihara	sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan terjadi kelahiran anak hasil TE
4	Pengadaan semen dan embrio impor.	tersedianya semen dan embrio untuk produksi dan replacement sapi donor dengan tujuan peningkatan kualitas dan variasi genetik.	anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi.
5	Pengadaan alat dan bahan kegiatan produksi	tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio.	terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio.
6	Penelitian dan pengembangan	peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas, pemanfaatan/penggunaan pembaruan metode dalam produksi embrio.	meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio sehingga meningkatnya produksi embrio layak transfer dan meningkatnya angka kebuntingan.
7	Pengadaan sarana dan prasarana	tersedianya sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi TE.	lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi

## VI. PEMBIAYAAN DAN KEGIATAN

### A. PEMBIAYAAN

Pembiayaan semua kegiatan yang tertuang di Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2015 – 2019 dapat berasal dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), APBD, atau dari dana lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Besarnya anggaran yang diperlukan selama kurun waktu kegiatan tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rencana Pembiayaan Per Kegiatan Tahun 2015-2019

No	Asal Anggaran	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
	<b>Total Anggaran</b>	Rp.	35,516,112,000	34,467,707,550	35,390,532,362	36,343,487,202	37,327,758,350
1	Budidaya (1782)	Rp.	3,413,980,000	3,482,259,600	3,551,904,792	3,622,942,888	3,695,401,746
2	Pakan Ternak (1783)	Rp.	5,591,320,000	3,722,066,700	3,796,508,034	3,872,438,195	3,949,886,959
3	Perbibitan (1785)	Rp.	19,099,045,000	19,481,025,900	19,870,646,418	20,268,059,346	20,673,420,533
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	Rp.	7,411,767,000	7,782,355,350	8,171,473,118	8,580,046,773	9,009,049,112

Total biaya yang diperlukan untuk kegiatan di BET Cipelang selama kurun waktu selama 5 tahun 2015-2019 adalah Rp. 179.045.597.463,- sehingga per tahunnya biaya yang diperlukan rata-rata Rp. 35.809.119.492,-.

### B. KEGIATAN

#### 1. Sumber Daya Manusia

Tabel 5. Rencana Formasi Pegawai Berdasarkan Jabatan :

NO	Jabatan	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Struktural</b>						
1	Esellon III	1	1	1	1	1
2	Esselon IV	4	4	4	4	4
<b>Fungsional</b>						
3	Medik Veteriner	3	3	3	3	3
4	Wasbitnak Ahli	10	10	10	10	10
5	Wasbitnak Pelaksana	14	13	13	13	13
6	Paramedik Penyelia	8	7	7	7	7
7	Paramedik Pelaksana	7	7	7	5	5
8	Wastukan Ahli	1	1	1	1	1
9	Wastukan Pelaksana	1	2	2	2	2
10	Fungsional Umum	19	19	19	18	18
11	Arsiparis	-	1	1	1	1
12	Keuangan	-	2	2	2	2
13	Perencana	-	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>68</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

2. Kegiatan/Program

Tabel 6. Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2015-2019

Kegiatan Perbibitan (Benih dan Bibit)			Tahun				
No	Indikator	satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Populasi	ekor	586	600	600	600	600
	donor	ekor	176	196	196	196	196
	Kelahiran Calon bibit	ekor	80	80	80	80	80
	resipien	ekor	306	300	300	300	300
2	Semen impor	dosis	725	825	825	825	825
3	embrio impor	dosis	20	450	450	450	450
4	produksi embrio	embrio	800	800	800	800	800
5	Distribusi	embrio	800	800	800	800	800
6	Kelahiran	ekor	80	80	80	80	80
	Jantan	ekor	40	40	40	40	40
	Betina	ekor	40	40	40	40	40
7	Bibit Sapi	ekor	48	48	48	48	48
8	Distribusi Bibit Jantan	ekor	20	24	24	24	24
No	Indikator	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Bibit HPT	Stek	35,000	40,000	45,000	50,000	50,000
2	Konsentrat	5kg/ekor/hr	930,750	1,115,075	1,115,075	1,115,075	1,115,075
	donor/calon bibit	Kg	410,000	503,700	503,700	503,700	503,700
	Resipien	Kg	520,750	611,375	611,375	611,375	611,375
3	Produksi Pupuk Kandang						
	Segar	ton	49	50,4	51,1	51,8	51,8
	Kompos	ton	91	93,6	94,9	96,2	96,2
	Cair	Liter	604,000	621,500	630,000	639,000	639,000
4	Produksi HPT						
	Total HPT	ton	8,066	10,512	10,658	10,804	10,804
	didalam	ton	5,138	5,840	5,840	5,840	5,840
	diluar	ton	2,928	4,672	4,818	4,964	4,964
	Indigofera	ton	100	100	100	100	100
	CV.Moot	ton	150	150	150	150	150

No	Jenis Layanan	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Kendaraan Operasional						
	Kendaraan Operasional HPT	unit					1
	Kendaraan Operasional Aplikasi TE	unit				1	
	Kendaraan roda 2	unit	2				
2	Renovasi dan perawatan Lahan HP	ha					
	Perawatan	ha	33	33	33	33	33
	Penanaman/penyalaman/perluasan	ha	20	20	20	20	20
	pupuk an organik	ton	24	14	4	4	4
3	Sarana Prasarana						
	Jalan Produksi	M'	2,500				
	Pengadaan lahan	M2	20,000	10,000	10,000	10,000	10,000
	Renovasi Kandang Lelang	m2					
	rehabilitasi saluran air	M'	3,000				
	Renovasi Bak Penampung air	unit	5			5	
	Perluasan Gudang Pupuk	unit	1				
	Pemagaran	M'	8,000	7,000			
	Mikroskop	unit	1				
	Container	unit			2		
	Mesin Pencampur Pakan	unit	2				1
	Mesin pembuat pelet dan rotary	unit	1				
	Mesin Chopper	unit	1				1
4	Bimtek TE	orang	60	60	60	60	60
5	Operasional Pakan Ternak	hari	365	365	365	365	365
6	FGD	Keg	2	2	2	2	2
No	Jenis Layanan	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Sinkronisasi Berahi di UPT						
	Sinkronisasi berahi	dosis	7,500	7,500	7,500	7,500	7500

## **VII. PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2015 – 2019 adalah perencanaan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019 yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Perbibitan

Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2015 – 2019 disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja dan kegiatan tahun sebelumnya, selanjutnya Rencana Strategis (Renstra) ini merupakan panduan bagi BET Cipelang dalam menyusun perencanaan tahunan dan melakukan evaluasi kerjanya.

## Lampiran 1. Matrik Renstra Balai Embrio Ternak Cipelang

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Kebijakan	Strategi	Program/kegiatan	Indikator
Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional	<p>1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.</p> <p>2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaaan bibit sapi unggul.</p> <p>3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.</p> <p>4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul</p> <p>5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.</p> <p>6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.</p>	<p>1. Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul</p> <p>2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia</p> <p>3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.</p> <p>4. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan</p> <p>5. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program replacement bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara kontinu.</p> <p>6. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen</p> <p>7. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (replacement) di BET Cipelang.</p> <p>8. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan</p>	<p>1. Terpenuhinya <i>replacement</i> donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan <i>Village Breeding Centre</i> yang sudah beradaptasi dengan lingkungan (40 ekor/tahun).</p> <p>2. Terhindarnya inbreeding dan meningkatkan heterosigositas untuk optimalisasi performansi ternak sapi donor (inbreeding maksimal 6.25%).</p> <p>3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil transfer embrio sehingga bertambahnya wawasan petani peternak dalam membudidayakan (<i>on farm agribisnis</i>) ternak dari usaha sambilan menjadi usaha pokok yang menguntungkan.</p> <p>4. Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan <i>replacement Bull</i> di BIB Nasional dan daerah Mengurangi impor bibit sapi unggul.</p> <p>5. Meningkatnya pembangunan peternakan profesional yang mendukung keberhasilan program penyediaan bibit ternak sapi unggul.</p>	<p>3. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah donor,</p> <p>4. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak</p> <p>5. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat</p> <p>6. Kebijakan pengembangan SDM</p>	<p>1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah donor,</p> <p>2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan SOP,</p> <p>3. Pemberian sertifikat embrio dan anak hasil TE,</p> <p>4. Pengajuan akreditasi standar menejemen produksi embrio,</p> <p>5. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET dan daerah,</p> <p>6. Peningkatan mutu pakan dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET,</p> <p>7. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,</p> <p>8. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan transfer embrio serta bibit hasil TE</p>	<p>1. Pengadaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi embrio. Indikator adalah terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.</p> <p>2. Operasional pemeliharaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.</p> <p>3. Operasional pemeliharaan sapi resipien. Output kegiatan ini adalah sapi resipien dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan terjadi kelahiran anak hasil TE.</p> <p>4. Pengadaan semen dan embrio impor. Output kegiatan ini adalah tersedianya semen dan embrio untuk produksi dengan tujuan peningkatan kualitas genetik. Indikatornya adalah anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi.</p> <p>5. Pengadaan hormon reproduksi. Output kegiatan ini adalah tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio. Indikatornya adalah</p>	<p>1. Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.</p> <p>2. Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.</p> <p>3. Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan tersedianya kelahiran anak hasil TE.</p> <p>4. Anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi</p> <p>5. Terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio</p> <p>6. Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.</p> <p>7. Lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.</p>

		<p>usaha agribisnis</p> <p>9. Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio</p> <p>10. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE</p> <p>11. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE)</p>	<p>6. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.</p> <p>7. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014.</p>		<p>melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,</p> <p>9. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,</p> <p>10. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio,</p> <p>11. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.</p>	<p>terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio.</p> <p>6. Penelitian dan pengembangan. Output kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas. Indikatornya adalah meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.</p> <p>7. Pengadaan sarana dan prasarana. Output kegiatan ini adalah sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi embrio. Indikatornya adalah lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.</p>	
--	--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015 – 2019

No	Indikator	satuan	Tahun					Jumlah 2015-2019
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	Populasi	ekor	586	600	600	600	600	
	donor	ekor	176	196	196	196	196	
	Kelahiran Calon bibit	ekor	80	80	80	80	80	
	resipien	ekor	306	300	300	300	300	
2	Semen impor	dosis	725	825	825	825	825	4,025
3	embrio impor	dosis	20	450	450	450	450	1,820
4	produksi embrio	embrio	800	800	800	800	800	4,000
5	Distribusi	embrio	800	800	800	800	800	4,000
6	Kelahiran	ekor	80	80	80	80	80	400
	Jantan	ekor	40	40	40	40	40	200
	Betina	ekor	40	40	40	40	40	200
7	Bibit Sapi	ekor	48	48	48	48	48	240
8	Distribusi Bibit Jantan	ekor	20	24	24	24	24	116

Lampiran 3. Sasaran Produksi Pakan Ternak (HPT dan Konsentrat) Tahun 2015 – 2019

No	Indikator	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Bibit HPT	Stek	35,000	40,000	45,000	50,000	50,000
2	Konsentrat	5kg/ekor/hr	1,140,625	1,140,625	1,140,625	1,140,625	1,140,625
	donor/calon bibit	Kg	529,250	529,250	529,250	529,250	529,250
	Resipien	Kg	611,375	611,375	611,375	611,375	611,375
3	Produksi Pupuk Kandang						
	Segar	ton	49	50,4	51,1	51,8	51,8
	Kompos	ton	91	93,6	94,9	96,2	96,2
	Cair	Liter	604,000	621,500	630,000	639,000	639,000
4	Produksi HPT						
	King Grass	ton	10,220	10,512	10,658	10,804	10,804
	didalam	ton	5,840	5,840	5,840	5,840	5,840
	diluar	ton	4,380	4,672	4,818	4,964	4,964
	Indigofera	ton	100	100	100	100	100
	CV.Moot	ton	150	150	150	150	150

Lampiran 4. Target Penyediaan Sarana dan Prasarana 2015 – 2019

No	Jenis Layanan	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Kendaraan Operasional						
	Kendaraan Operasional HPT	unit					1
	Kendaraan Operasional Aplikasi TE	unit				1	
	Kendaraan roda 2	unit	2				
2	Renovasi dan perawatan Lahan HP	ha					
	Perawatan	ha	33	33	33	33	33
	Penanaman/penyulaman/perluasan	ha	20	20	20	20	20
	pupuk an organik	ton	24	14	4	4	4
3	Sarana Prasarana						
	Jalan Produksi	M'	2,500				
	Pengadaan lahan	M2	20,000	10,000	10,000	10,000	10,000
	Renovasi Kandang Lelang	m2					
	rehabilitasi saluran air	M'	3,000				
	Renovasi Bak Penampung air	unit	5			5	
	Perluasan Gudang Pupuk	unit	1				
	Pemagaran	M'	8,000	7,000			
	Mikroskop	unit	1				
	Container	unit			2		
	Mesin Pencampur Pakan	unit	2				1
	Mesin pembuat pelet dan rotary	unit	1				
	Mesin Chopper	unit	1				1
4	Bimtek TE	orang	60	60	60	60	60
5	Operasional Pakan Ternak	hari	365	365	365	365	365
6	FGD	Keg	2	2	2	2	2

Lampiran 5. Target Kegiatan Sinkronisasi Berahi 2015 – 2019

No	Jenis Layanan	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Sinkronisasi Berahi di UPT						
	Sinkronisasi berahi	dosis	7,500	7,500	7,500	7,500	7500

## Lampiran 6. SWOT

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)	PELUANG (OPPORTUNITIES)	TANTANGAN (TREATHS)
<p>1. Tersedianya ternak sapi donor unggul bersertifikat;</p> <p>2. Tersedianya SDM yang ahli;</p> <p>3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai;</p> <p>4. Penguasaan bioteknologi reproduksi;</p> <p>5. Adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi;</p> <p>6. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kegiatan Balai;</p> <p>7. Kemampuan Penyediaan bibit ternak sapi unggul;</p> <p>8. Adanya dukungan system manajemen;</p> <p>9. Tersedianya Sarana Teknologi Informasi yang memadai;</p> <p>10. Mutu genetik ternak sapi bibit hasil TE tinggi</p>	<p>1. Terbatasnya jumlah sapi donor;</p> <p>2. Terbatasnya jumlah sapi resipien;</p> <p>3. Topografi kurang ideal;</p> <p>4. Rawannya saluran air bersih;</p> <p>5. Tingginya biaya operasional kegiatan;</p> <p>6. Bervariasinya respon sapi donor dalam program produksi embrio</p> <p>7. Bervariasinya kualitas resipien di lapangan</p> <p>8. Bervariasinya kuantitas resipien</p> <p>9. Rendahnya efisiensi produksi embrio;</p> <p>10. Tingginya biaya produksi embrio;</p> <p>11. Banyaknya tahapan produksi embrio;</p> <p>12. Lemahnya dukungan peraturan perundang-undangan dalam hal Kerjasama;</p>	<p>1. Permintaan terhadap embrio dan bibit sapi unggul sangat tinggi</p> <p>2. Tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul</p> <p>3. Tersedianya wilayah pengembangan aplikasi</p> <p>4. Permintaan terhadap aplikasi TE sangat tinggi</p> <p>5. Produksi embrio di UPT /Pembibitan Daerah</p> <p>6. Tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor</p> <p>7. Pengembangan teknologi produksi embrio in vitro</p>	<p>1. Telah dimulainya perdagangan bebas</p> <p>2. Pemanfaatan mutu genetik ternak sapi lokal belum optimal</p> <p>3. Tingkat kebuntingan hasil TE belum optimal</p> <p>4. Kelahiran ternak hasil TE belum optimal</p> <p>5. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah</p> <p>6. Belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional</p> <p>7. Plasma nutfah ternak sapi terancam punah</p>